

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN *SKINCARE* PADA REMAJA MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO

SKINCARE LEARNING YOUTH EDUCATION PROGRAM FOR KNOWLEDGE IMPROVEMENT AT SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO

Ika Puspita Dewi,¹ Diana Holiday,¹ Mochammad Amrun Hidayat²

¹Kelompok Riset Preclinical Pharmacology, ²Kelompok Riset Chemo and Biosensor Group

*Corresponding author's email: ikapdewi@unej.ac.id

ABSTRACT

Teenagers' lack of knowledge of cosmetics causes the risk of using dangerous or illegal products. Students at SMA Negeri 1 Suboh Situbondo have never received special material regarding the selection and use of beauty products. The outcome of this educational program is to increase the knowledge of SMA Negeri 1 Suboh students about how to use and choose the right and safe skincare. This program is carried out by offline method at SMA Negeri 1 Suboh Situbondo and online method with the Zoom Meeting. The materials given to students are various teenage skin problems, introduction to skincare ingredients, and choosing the right skincare. The results of the survey related to the skin characteristics of the participants showed that most of the skin types owned by students of SMA Negeri 1 Suboh were oily (38.09%), with most of them having skin problems (79.37%), and the majority problem was acne (42.68%), while 79.37% of participants had used skincare. The results of the post-test showed that the average score of the participants was 88.57, which indicates most of the participants had understood the materials given. This program has succeeded in providing information about the correct, appropriate, and safe use of skincare to the students of SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

Keywords: *knowledge, skincare, SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, teenager*

ABSTRAK

Pengetahuan yang minim terkait kosmetik pada remaja menyebabkan risiko penggunaan produk yang berbahaya atau ilegal. Para siswa pada SMA Negeri 1 Suboh Situbondo belum pernah mendapatkan materi khusus mengenai pemilihan dan penggunaan produk kecantikan. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Suboh mengenai pentingnya penggunaan dan cara pemilihan produk perawatan kulit yang tepat serta aman digunakan di usia remaja. Metode penyuluhan ini dilakukan secara luring di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo dan daring dengan media aplikasi Zoom Meeting kepada peserta penyuluhan. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup berbagai permasalahan kulit remaja, berbagai macam kandungan skincare dan cara pemilihan yang tepat berdasarkan kulit para remaja. Hasil survei terkait karakteristik kulit peserta yang dilakukan selama penyuluhan menunjukkan mayoritas jenis kulit yang dimiliki oleh remaja murid SMA Negeri 1 Suboh adalah berminyak (38,09%) dengan sebagian besar memiliki permasalahan kulit (79,37%), dan masalah yang dimiliki mayoritas adalah jerawat (42,68%), sedangkan sebanyak 79,37% peserta telah menggunakan skincare. Hasil post-test di akhir materi menunjukkan nilai rata-rata peserta adalah 88,57 yang mencerminkan sebagian peserta telah paham mengenai hal yang telah disampaikan. Kegiatan penyuluhan ini telah berhasil memberikan informasi mengenai penggunaan skincare yang benar, tepat, dan aman kepada murid SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

Keywords: *pengetahuan, remaja, skincare, SMA Negeri 1 Suboh Situbondo*

PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian tubuh terluar yang memiliki peranan penting dalam menjaga bagian dalam tubuh, mengontrol suhu tubuh, serta sebagai sistem pertahanan dengan melindungi tubuh dari infeksi dan benda asing. Kulit juga menjadi salah satu bagian tubuh yang paling sering terpapar dengan kondisi eksternal yang bervariasi. Variasi berbagai faktor seperti tipe kulit, jenis kelamin, etnis dan faktor usia, dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan kulit sehingga memicu munculnya beberapa permasalahan kulit karena setiap kulit memiliki respon yang berbeda-beda terhadap paparan kondisi eksternal [1]. Perawatan kesehatan kulit sangat penting agar fungsi kulit tetap terjaga sehingga tubuh terhindar dari berbagai faktor pengganggu eksternal.

Tubuh mengalami suatu perubahan kondisi biologis yang signifikan pada saat usia remaja termasuk kondisi kulit. Kondisi kulit pada usia ini rentan mengalami berbagai permasalahan karena perubahan produksi minyak hingga keringat yang diakibatkan oleh produksi hormon [2]. Namun masih banyak remaja yang belum mengerti dan abai terhadap kesehatan kulitnya. Kulit remaja yang tidak dirawat akan menimbulkan beberapa permasalahan kulit dapat mengakibatkan beberapa masalah kulit seperti munculnya jerawat dan komedo akibat peningkatan produksi minyak dan keringat. Selain itu, paparan sinar matahari dan polusi dapat membuat kulit menjadi kusam. Permasalahan kulit tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri terutama pada remaja yang sudah mulai memperhatikan penampilan fisiknya. Keadaan ideal merupakan hal yang ingin dicapai oleh remaja sehingga para remaja berusaha sebaik mungkin untuk memenuhinya agar bisa diterima lingkungan. Kulit merupakan salah satu parameter yang menjadi ukuran kecantikan, selain itu kulit dapat menunjukkan kesehatan seseorang [3]. Salah satu usaha pencapaian ukuran kecantikan tersebut dilakukan dengan penggunaan *skincare* [4].

SMA Negeri 1 Suboh merupakan instansi pendidikan negeri yang beralamatkan di Jl. Pawiyatan nomor 04, Suboh, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki jumlah murid sebanyak 738 siswa yang terdiri dari 390 siswa dan 348 siswi [5]. Rata-rata usia siswa-siswa SMA tersebut berada pada usia remaja. Pengetahuan khusus mengenai perawatan kulit remaja belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah ini, sehingga pengetahuan mengenai pemilihan dan penggunaan produk kecantikan juga belum diketahui. Pengetahuan yang minim terkait kosmetik menyebabkan risiko penggunaan produk yang berbahaya atau ilegal [4]. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Suboh mengenai pentingnya penggunaan produk perawatan kulit dan cara pemilihan produk perawatan kulit yang tepat serta aman digunakan di usia remaja.

Berdasarkan analisis situasi pada SMA Negeri 1 Suboh Situbondo disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan siswa-siswi tentang perawatan kulit di usia remaja sehingga menimbulkan risiko penggunaan produk yang tidak benar dan tidak aman. Solusi yang akan diberikan pada mitra meliputi pemberian edukasi mengenai permasalahan kulit pada remaja, cara perawatan kulit, dan penggunaan *skincare* yang tepat, benar, dan aman. Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain peserta dapat mengetahui berbagai permasalahan kulit yang terjadi pada remaja dan cara perawatan kulit sehingga dapat menggunakan *skincare* yang tepat, benar, dan aman.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pendidikan pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo diberikan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode *hybrid*. Metode ini meliputi metode luring dan daring dengan media aplikasi *Zoom Meeting* kepada peserta penyuluhan. Pendidikan luring bertempat di salah satu kelas di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo yang diikuti oleh 63 murid. Pihak sekolah yang diwakili kepala sekolah dan guru membantu fasilitasi dengan

mengkoordinasikan murid yang ingin mengikuti kegiatan ini. Selain itu, pihak sekolah memberikan fasilitas ruangan dan alat yang diperlukan selama kegiatan.

Materi penyuluhan yang diberikan mencakup berbagai permasalahan kulit remaja, berbagai macam kandungan *skincare* dan cara pemilihan yang tepat berdasarkan kulit para remaja. Sebelum materi peserta diminta mengisi kuisioner terkait kondisi kulit wajah dan permasalahannya. Sesi materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada akhir acara, peserta yang mengikuti penyuluhan diminta untuk mengisi *post-test* untuk menilai pemahaman dari materi serta untuk mengukur pencapaian indikator. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah nilai rata-rata *post-test* peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan ideal merupakan hal yang dicapai oleh remaja sehingga para remaja berusaha sebaik mungkin untuk memenuhinya agar bisa diterima lingkungan. Salah satu usaha pencapaian itu dilakukan dengan penggunaan *skincare*. Remaja yang baru menggunakan *skincare* umumnya memiliki pengetahuan terbatas sehingga rawan terpapar risiko karena penggunaan *skincare* yang tidak tepat, tidak benar, dan tidak aman. Program pendidikan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pemilihan *skincare* yang tepat, benar, dan aman bagi remaja khususnya bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

Kegiatan penyuluhan ini diberi tajuk “*Pharmaskin*” agar lebih dekat dengan peserta sasaran kegiatan. Program penyuluhan ini dilaksanakan selama satu hari selama 3 jam dengan metode *hybrid* yakni secara daring dan luring (Gambar 1). Acara ini merupakan salah satu praktek kegiatan proyek mata kuliah Farmasi Komunitas. Melalui tugas ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan gambaran komunikasi langsung terhadap masyarakat, melatih kedisiplinan serta tanggung jawab mahasiswa. Sedangkan bagi peserta dari SMA Negeri 1 Suboh, kegiatan ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan terkait jenis-jenis kulit wajah, cara memilih produk *skincare* yang sesuai dengan jenis, cara memilih *skincare* yang aman untuk remaja, dan cara melakukan cek produk *skincare* sehingga peserta dapat lebih paham cara perawatan kulit dengan benar dan aman.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan “*Pharmaskin*” di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo (Kegiatan daring, B. Kegiatan luring)

Materi pendidikan yang diberikan pada kegiatan penyuluhan ini meliputi berbagai macam jenis kulit dan solusinya, cara penggunaan *skincare* dasar (*basic*) yang tepat, dan cara pemilihan kosmetik yang aman. Sebelum pemberian materi, pengisian survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan kulit yang dihadapi oleh peserta. Hasil survei terkait karakteristik kulit peserta (Tabel 1) menunjukkan mayoritas jenis kulit yang dimiliki oleh remaja murid SMA Negeri 1 Suboh adalah berminyak (38,09%) dengan jumlah peserta yang memiliki permasalahan kulit sebanyak 50 murid (79,37%) dan masalah yang dimiliki mayoritas adalah jerawat (42,68%). Sebanyak 50 orang (79,37%) telah menggunakan *skincare*.

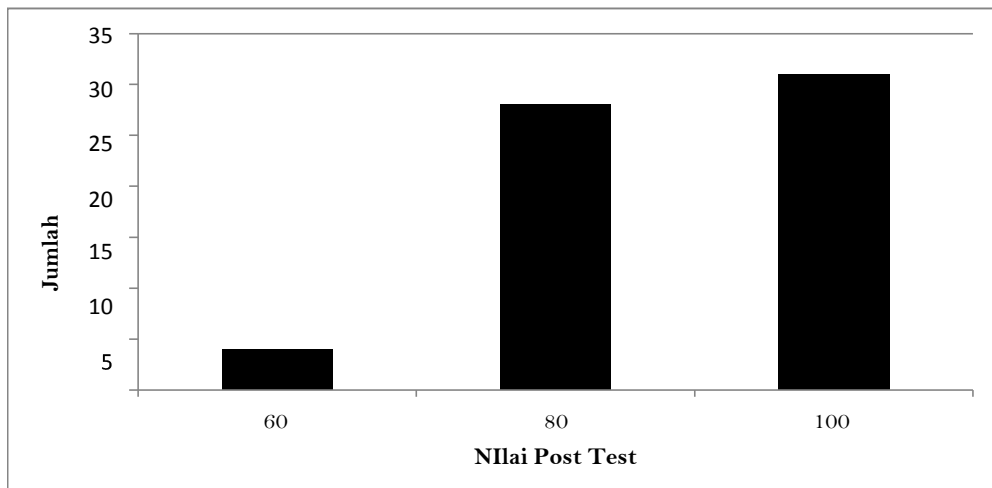
Kegiatan berjalan dengan lancar dan disambut antusiasme peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta melakukan *post-test* sebagai parameter pemahaman peserta terhadap penyuluhan yang diberikan. Hasil nilai rata-rata *post-test* adalah 88,57. Hasil tersebut memenuhi target kegiatan yaitu nilai rata-rata peserta di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berhasil, karena sesuai dengan target pada indikator keberhasilan kegiatan. Namun, beberapa peserta belum memperoleh nilai sesuai yang diharapkan sehingga hal ini akan menjadi poin perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan selanjutnya. Hasil *post-test* dapat dilihat pada Gambar 2.

Produk *skincare* merupakan produk perawatan kecantikan untuk mencegah, memperbaiki, dan mengatasi permasalahan kulit seperti jerawat, noda bekas jerawat, flek, atau untuk memutihkan kulit, mengatasi kulit hitam atau menunda penuaan [6]. Konsep cantik pada remaja putri menggambarkan tubuh seorang wanita yang menarik baik menurut diri sendiri maupun orang lain. Hal ini memberikan rasa kepuasan pada keadaan fisik dan dapat mempengaruhi rasa percaya diri remaja putri dalam pergaulan khususnya dengan lawan jenis [4]. Konsep cantik ini dapat dicapai dengan penggunaan kosmetik atau *skincare*. Pemilihan produk *skincare* yang tepat dapat mengatasi permasalahan kulit sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja.

Tabel 1. Karakteristik kulit peserta

Karakteristik kulit	Jumlah peserta	Persentase (%)
Jenis kulit (n=63)		
Berminyak	24	38,09
Normal	15	23,81
Kering	9	14,29
Sensitif	9	14,29
Kombinasi	5	7,94
Tidak tahu	1	1,58
Peserta yang memiliki permasalahan kulit (n=63)		
Ada	50	79,37
Tidak	13	20,63
Jenis permasalahan kulit (n=82)*		
Jerawat	35	42,68
Beruntusan	20	24,39
Komedo	8	9,76
Iritasi	7	8,53
Kusam	6	7,32
Kering	6	7,32
Pemakaian skincare untuk mengatasi permasalahan kulit (n=63)		
Ya	50	79,37
Tidak	13	20,63

*Satu peserta menyebutkan lebih dari satu



Gambar 2. Rentang nilai post-test siswa SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

Penggunaan produk perawatan kulit (*skincare*) menjadi salah satu solusi terbaik untuk mengatasi kondisi permasalahan kulit. Hasil penelitian Sukristiani (2014) menunjukkan bahwa 80,00% pengetahuan remaja akan kosmetik perawatan wajah masuk dalam kategori rendah dan 82,86% pengetahuan tentang kosmetika riasan wajah termasuk kategori rendah [7]. Harapan remaja untuk tampil cantik menyebabkan remaja menjadi konsumtif dan mudah tergiur dengan informasi berbagai produk kecantikan termasuk yang menawarkan produk dengan hasil instan. Kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut menyebabkan remaja rentan memilih produk yang ilegal atau mengandung produk berbahaya. Produk *skincare* dengan kandungan berbahaya memiliki risiko kesehatan seperti iritasi kulit misalnya kemerahan, terkelupas, dan rasa terbakar, termasuk kerusakan organ dalam misalnya pada otak, ginjal, hingga risiko kanker [4]. Oleh karena itu, pemberian informasi terkait pentingnya penggunaan dan pemilihan produk perawatan kulit yang tepat perlu dilakukan.

Remaja memiliki risiko terpapar kosmetik yang berbahaya cukup tinggi. Hal ini dipicu berbagai faktor seperti kurang teliti dalam membaca label kosmetik, mudah tergiur kosmetik yang murah, dan kurangnya pengetahuan serta jumlah kosmetik berbahaya yang semakin beragam [4]. Informasi yang minim mengenai bahan kimia yang berbahaya pada kosmetik atau *skincare* menimbulkan risiko penggunaan produk yang mengandung bahan tersebut [8]. Produk kosmetik yang tidak aman dapat dilihat dari beberapa ciri antara lain tidak ada nomor registrasi, tidak terdaftar pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), mengandung bahan kimia berbahaya, dan produk yang telah kadaluwarsa serta produk ilegal. Jumlah produk kosmetik maupun *skincare* yang banyak menjadikan konsumen kurang teliti. Hal ini ditambah dengan keinginan masyarakat secara umum untuk menggunakan kosmetik yang murah dan berefek cepat [9]. Informasi mengenai ciri-ciri kosmetik berbahaya dan ilegal telah disampaikan pada materi penyuluhan termasuk cara cek produk kecantikan pada BPOM. Hal ini diharapkan dapat mencegah penggunaan produk yang berbahaya dan ilegal pada remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan *skincare* pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo telah berhasil memberikan pengetahuan mengenai berbagai permasalahan kulit, cara pemilihan produk *skincare* yang benar dan aman dan cara penggunaannya dengan tepat. Hasil *post-test* menunjukkan mayoritas peserta telah paham terhadap materi yang disampaikan. Rekomendasi selanjutnya adalah kelanjutan kegiatan ini dengan memberikan materi secara *focus group discussion* (FGD) sehingga peserta lebih paham dan perlunya memberikan materi sejenis pada kelompok masyarakat lainnya. Kegiatan ini merupakan aplikasi ilmu yang telah

diperoleh oleh mahasiswa pada mata kuliah Farmasi Komunitas, sehingga diharapkan kegiatan sejenis dapat dilakukan pada mata kuliah lainnya.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Suboh Situbondo yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, dan kepada pimpinan Fakultas Farmasi yang telah memberi fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.K Dąbrowska dan R.M Rossi, "The relationship between skin function , barrier properties, and body-dependent factors," *Skin Res Technol.* (September):1–10, 2017.
- [2] R. Nitiyarom, N. Banomyong, dan W. Wisuthsarewong, Knowledge about, attitude toward, and practices in skincare among thai adolescents, "*J Cosmetic Dermatol.* 21(4):1539–1546, 2022.
- [3] B.T Damanik, K. Etnawati, R.S. Padmawati, "Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik," *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 27, No. 1, Maret 2011.
- [4] A.A. Khafida, dan R.K.H Frieda, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Skincare di Marketplace Pada Remaja Putri SMA N 1 Kendal," *Jurnal Empati.* Volume 8 (Nomor 3): 106-110, 2020.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "(20522639) SMAN 1 SUBOH," Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan pada laman <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/78f4eedc-8082-4a29-bf5b-ff3163bd41ab> diakses pada 15 Juni 2022.
- [6] S. Windarti, M. Faidah, S. Usodoningtyas, S. Dwiyanti, "Kebiasaan Pemakaian Skincare Santri Putri Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang," *e-jurnal.* Volume 11 Nomer 1, Edisi Yudisium 1 Tahun 2022, hal 123-130, 2022.
- [7] D. Sukristiani, "Pengetahuan tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang," *Skripsi*, Universitas Negeri Padang, 2014.
- [8] A.D. Nurhan et al, "Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik yang Aman dan Bebas dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya," *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 4, No. 1, hal 122-126, 2017.
- [9] C. Puspitasari, Implementasi Pasal 8 Ayat 1 Huruf (E) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Studi Pengawasan Merek Kosmetik Palsu Oleh BPOM Surabaya), *thesis*, Universitas Brawijaya, 2014.